

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah penyakit *covid 19* yang disebabkan oleh *corona virus* yang ada di seluruh dunia membuat dampak yang cukup besar dalam berbagai bidang, diantaranya yaitu bidang pendidikan yang mengakibatkan sekolah-sekolah yang harus ditutup dan melaksanakan pembelajaran secara daring dirumah masing-masing, sesuai dengan rapat koordinasi yang dilakukan oleh mendikbud bersama dengan kepala daerah seluruh Indonesia pada hari rabu tanggal 2 Sepetember tahun 2020 mendikbud menyatakan bahwa kebijakan pendidikan yang diberikan saat masa pandemi *covid 19* ini lebih mengutamakan kesehatan dan keselamatan semua orang serta dalam memenuhi layanan pendidikan untuk peserta didik agar tetap terlaksana. kemendikbud (<https://www.kemdikbud.go.id/>)

Pelaksanaan pendidikan harus tetap berlangsung karena pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan walaupun dimasa pandemi *covid 19* seperti saat ini agar peserta didik tetap melakukan kegiatan pendidikan. Menurut Handayani dan Arifin (2020, hlm. 3) pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan seperti, budi pekerti, nilai agama, penanaman nilai, dan moral. Sehingga, melalui proses pembelajaran peserta didik dapat paham, mengerti, dan berpikir kritis. Pemerintah sangat bekerja keras dalam memikirkan bagaimana pendidikan khususnya di Indonesia agar tetap berjalan dalam keadaan pandemi *covid 19*, akan tetapi pendidikan dan pembelajaran tidak hanya sebagai tanggung jawab pemerintah saja, guru dan orang tua juga ikut serta dalam pendidikan dan pembelajaran terutama pendidikan dan pembelajaran anak dimasa pandemi *covid 19*.

Pembelajaran sebaiknya tetap terlaksana dengan baik walaupun peserta didik melakukan pembelajarannya dirumah masing-masing atau melakukan pembelajaran secara daring. Hasanah (2019, hlm. 1) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah kegiatan brbalasan antara guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar yang menyampaikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap peserta didik. Sedangkan, peserta didik berkewajiban untk

belajar dengan baik dan menerapkan pengetahuan serta nilai-nilai karakter yang ia peroleh di sekolah kedalam kehidupannya sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen pembelajaran seperti, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, teknik/metode pembelajaran, media belajar, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan pendapat Hasanah maka, guru dan orang tua menjadi rekan untuk bekerja sama dalam mendidik dan memberikan pembelajaran kepada anak dimasa pandemi *covid 19*, karena pembelajaran daring dilakukan di rumah dan guru tidak bisa melihat secara jelas bagaimana kondisi anak saat belajar melalui media daring, orang tua lah yang di tuntut untuk berperan lebih banyak dalam mendampingi anak belajar dirumah agar pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai. Seperti yang di katakan oleh Epstein & Becker (dalam Yulianingsih, dkk, 2018, hlm. 1140) bahwa orang tua berperan sebagai pendidik dan keterlibatan orang tua dalam hal ini adalah sebagai sumber belajar, pengawas, menyampaikan materi sesuai arahan yang diberikan oleh pendidik dan menjalankan peran sebagai pendidik pengganti selama melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di rumah.

Partisipasi orang tua sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak agar pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini dapat berjalan secara optimal. Menurut Akbar dalam Yulianingsih, dkk (2017, hlm. 1141) mengatakan bahwa partisipasi orang tua dalam pembelajaran sangat penting bagi anak karena dengan partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak mendapatkan pengalaman-pengalaman yang didapat dari orang tua saat mengajarkan langsung kepada anak dan akan membentuk kepribadian dari anak itu sendiri.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak akan membuat anak menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran dan menumbuhkan semangat yang positif untuk anak dari orang tua yang membimbing anaknya dalam pembelajaran selain itu, guru menjadi lebih bertanggung jawab dalam mendidik peserta didiknya serta, hubungan orang tua dengan anaknya pun menjadi lebih dekat dan akan terjalin harmonis (Tarssila & Lydiah dalam Jannah, 2020, hlm. 6). Sependapat dengan Trassila dan Lydiah maka, Erlensdottir (dalam Jannah, 2020, hlm. 6) mengatakan bahwa orang tua yang terlibat langsung dengan perkembangan anaknya secara mendalam akan berdampak positif bagi anak dalam pencapaian akademik peserta didik di sekolah

karena orangtua yang mengikuti perkembangan anaknya lebih dekat akan mengetahui dengan siapa anaknya menghabiskan waktu disekolah maupun diluar sekolah dan akan mengetahui apa saja yang dilakukan anaknya saat menghabiskan waktunya. Partisipasi orang tua dalam membimbing anaknya sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh anak, karena pendidikan pertama dilakukan oleh orang tua itu sendiri, dan orang tua yang terlibat langsung dalam mendampingi anaknya belajar akan menambah motivasi serta rasa semangat pada anak dan membuat anak menjadi lebih terarah, selain itu orang tua yang berpartisipasi dalam pendidikan anaknya akan membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik kepada anak apabila orang tua dapat berpartisipasi dalam pembelajaran anak seperti yang dijelaskan oleh Sagala (2011, hlm. 62) bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan melalui sumber belajar guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik mengerti dengan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran daring ini maka yang terlibat langsung dalam pembelajaran adalah orang tua. Orang tua dapat melihat langsung hasil belajar anaknya karena orang tua lah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang didapatkan setelah melalui proses pembelajaran setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Sejalan dengan Dimiyati & Mudjiono (2013, hlm. 3) yang mengemukakan bahwasannya hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar adalah berakhirnya panggah dan puncak proses belajar. Sedangkan Sudjana (2011, hlm. 3) menjelaskan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar sedangkan, dalam arti yang lebih luas hasil belajar peserta didik mencakup bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses belajar dengan pengalaman yang dirasakan oleh peserta didik sendiri. Sejalan dengan Anderson & Krathwohl (dalam Astriany, 2016, hlm. 182) yang menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan penguasaan dalam tiga kompetensi yang meliputi ranah afektif, kognitif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif adalah tentang kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Kemudian ranah afektif menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan, karakterisasi. Dan ranah psikomotor meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, naturalisasi. Menurut Astriany (2016, hlm. 182) dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling menonjol dan mudah untuk dilihat hasilnya dikarenakan pengetahuan merupakan hal yang instan untuk diketahui sampai sejauh mana peserta didik mengetahui pelajaran yang diterimanya. Sejalan dengan Susanto (2013, hlm. 5) yang mengatakan bahwa hasil belajar kognitif adalah kemampuan peserta didik dalam mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes.

Namun pada kenyataannya hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif masih banyak yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), ini dikarenakan banyak faktor yang terjadi, salah satu faktornya adalah dengan kurangnya pasrtisipasi orang tua dalam membimbing anaknya belajar dirumah selain itu, masih ada permasalahan yang terjadi terutama pada masa pandemi *covid 19*. Saat ini banyak sekali orang tua yang mengeluh kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah, dikarenakan banyak orang tua yang terbiasa memberikan tanggung jawab belajar anak hanya pada guru di sekolah sehingga saat orang tua dituntut untuk mendampingi anak belajar dimasa pandemi *covid 19* yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan di rumah maka, orang tua merasa kesulitan serta, banyak orang tua yang bekerja secara offline atau bekerja di luar rumah sehingga tidak dapat mendampingi anak belajar di rumah yang mengakibatkan anak belajar sendiri tanpa dampingi orang tua disamping itu masih ada orang tua yang berfikir bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya adalah hanya dengan membiayai anak sekolah itu sudah cukup berpartisipasi kepada anaknya, atau hanya dengan memberikan kata-kata nasehat serta kata-kata semangat kepada anaknya,

padahal tidak hanya itu saja, anak membutuhkan peran orang tua dalam membantunya belajar. Selain itu ketidak fasihannya orang tua dalam menggunakan gadget untuk pembelajaran daring, orang tua masih awam dalam melakukan pembelajaran secara teknologi seperti saat ini.

Hal tersebut seperti yang telah diteliti oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya mengenai partisipasi orang tua yaitu penelitian yang dilakukan oleh St. Syamsudduha pada tahun 2017, dengan judul "*Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak Di Sekolah Pada Sdit Al-Fityan Kabupaten Gowa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi orang tua yang dianjurkan oleh sekolah berupa kegiatan kunjungan rumah (home visit), pengajian bulan, pembelajaran mengaji bagi orangtua, dan pengisian buku penghubung yang disebut sebagai mutabaah yaumiyah. Keikutsertaan orang tua dalam hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dalam bentuk pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat terjaga dan tetap terdampingi di rumah (Syamsudduha, 2017, hlm. 155-156)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Afia Rosdiana pada tahun 2006 dengan judul "*Partisipasi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pada tingkat partisipasi orangtua adalah dari segi pemahaman orangtua tentang konsep pendidikan anak usia dini. Orang tua yang masih belum memahami partisipasi orang tua. Terdapat 3 jalur yang tidak signifikan, yaitu (1) jalur pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap tingkat harapan orangtua ($F = 0,101$; $p = 0,274$); (2) jalur pengaruh lingkungan orangtua terhadap tingkat harapan orangtua ($p = 0,011$; $p = 0,884$); dan (3) jalur pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap tingkat partisipasi orangtua ($F = 0,063$; $p = 0,411$). (Rosdiana, 2006, hlm 69-71)

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wiwin Yulianingsih dkk pada tahun 2021 dengan judul "*Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan orang tua dalam pendampingan anak selama belajar di rumah memperlihatkan hasil sangat baik. Hasil tersebut dilandasi dengan adanya kesesuaian hasil pada setiap sub variabel yaitu pada sub variabel peran orangtua

dan sub variabel pendampingan belajar anak yang dapat dilihat hasilnya dalam tabel dibawah ini:

Tabel Persentase Jawaban Sub Variabel Peran Orang Tua

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Pernah	33	5,89%
2.	Jarang	90	16,07%
3.	Sering	99	17,68%
4.	Selalu	338	60,36%
Total		560	100%

Tabel Persentase Jawaban Sub Variabel Pendampingan Belajar Anak

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Pernah	1	0,36%
2.	Jarang	58	20,71%
3.	Sering	76	27,14%
4.	Selalu	145	51,79%
Total		280	100%

(Yulianingsih, dkk, 2021, hlm. 1144-1146)

Mely Fauziah pada tahun 2019 dengan judul "*Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini di dusun cemanggal*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan belum muncul. Hal tersebut dikarenakan partisipasi orang tua yang dimengerti hanyalah sebatas pembiayaan. Penyebab lainnya karena kesibukan pekerjaan dari orang tua selain itu dalam penelitian ini ditemukan bahwa pada tempat penelitian di dusun cemanggal berkembang keyakinan di masyarakat bahwa orang tua haruslah fokus mencari uang saja, sedangkan pengasuhan anak dan pendampingan anak diserahkan kepada neneknya secara keseluruhan. (Fauziah, 2019, hlm. 91)

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu dapat terlihat bahwa partisipasi orang tua sangatlah penting bagi anak dalam melakukan pembelajaran daring dirumah, selain itu keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar akan membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar anak dalam ranah kognitif. Dari pernyataan ini maka, peneliti merasa penelitian ini sangat penting untuk

dilakukan karena banyak orang tua yang masih acuh terhadap pembelajaran anaknya dan masih kesulitan dalam mendampingi anaknya serta hasil belajar kognitif anak yang masih rendah. Selain itu penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena peneliti sebelumnya banyak yang membahas mengenai partisipasi orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sedangkan yang membahas mengenai partisipasi orang tua untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik sekolah dasar masih jarang sekali di temukan. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Masa Pandemi *Covid 19* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM)
2. Orang tua yang belum mengerti apa saja bentuk partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah secara daring.
3. Orang tua yang sibuk bekerja sehingga anak kurang bimbingan dan arahan dalam hal belajar dirumah secara daring.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil nilai ulangan harian peserta didik di masa pandemi *covid 19*?
2. Bagaimana bentuk partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi *covid 19*?
3. Seberapa besar dampak partisipasi orang tua untuk meningkatkan hasil belajar kognitif di masa pandemi *covid 19*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai hasil ulangan harian peserta didik di masa pandemi *covid 19*.
2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi *covid 19*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar dampak partisipasi orang tua untuk meningkatkan hasil belajar kognitif di masa pandemi *covid 19*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi mengenai partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar dimasa pandemi covid 19 untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi atau acuan untuk para pendidik dan pihak sekolah lainnya untuk mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi *covid 19* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik Sekolah Dasar.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu panduan bagi guru untuk dapat membimbing dan mendampingi peserta didik dalam belajar di masa pandemi *covid 19*.

c. Bagi orang tua

Sebagai masukan yang dapat di manfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring serta dapat di jadikan panduan dalam membimbing anak-anak nya belajar di masa pandemi *covid 19*

d. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik mendapatkan bimbingan lebih dan pendidikan dari orang tua, melalui orang tua yang menyadari bahwa partisipasi orang tua dalam pendampingan peserta didik belajar sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik.

F. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat istilah yang harus dijelaskan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian. Istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. Partisipasi Orang Tua

Partisipasi orang tua merupakan keikutsertaan atau keterlibatan orang tua dalam mendampingi anaknya belajar maupun memberikan dukungan untuk anaknya dengan rasa sayang dan rasa nyaman bagi anak. Hal itu seperti yang dikatakan oleh Junianto (dalam Syamsudduha, 2017, hlm. 141) bahwa partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua dalam mendampingi pendidikan anak disekolah akan berpengaruh terhadap prestasi anak. Sejalan dengan Dariyo (dalam Irma dkk, 2019, hlm. 216) bahwa orang terdekat terutama orang tua dapat memberikan pengaruh yang sangat besar untuk keberlangsungan tumbuh dan kembang anak serta, terdapat hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan kesehatan anak dan untuk mengasah perkembangan otak anak yang diantaranya adalah dengan orang tua mendidik anaknya dengan penuh rasa sayang, perhatian, dan kelembutan.

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep dalam kawasan kognisi yang dinyatakan dengan skor melalui hasil tes. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya pemberian tes ataupun latihan soal di akhir pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Purwanto (dalam Nurbudiyani, 2013, hlm. 90) bahwa hasil belajar kognitif ialah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi, hasil belajar kognitif bukan merupakan kemampuan tunggal tetapi kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam ranah kognitif yang meliputi beberapa jenjang atau tingkat.

3. Pandemi Covid 19

Pandemi *covid 19* adalah penyebaran wabah penyakit virus *covid 19* yang terjadi secara serempak dimana-dimana. *Covid 19* digunakan untuk menyebut infeksi dari virus corona jenis baru yang saat ini tersebar di seluruh dunia. Hal tersebut sependapat dengan The Sun (dalam Zentrato, 2020, hlm. 243) yang mengatakan bahwa *Covid 19* adalah singkatan dari (CO) yaitu Corona (VI) Virus (D) *Disease* dan (19) adalah tahun 2019, yang mana virus corona *Covid 19* ini pertama kali muncul di tahun 2019. *Covid 19* menyebabkan berbagai komplikasi penyakit terutama gangguan pada saluran pernapasan seperti gagal pernapasan akut, *pneumonia*, *acute respiratory distress syndrome* (ARDS) yang bisa menyebabkan kematian bagi penderitanya (Zentrato, 2020, hlm 242)

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi yang merupakan laporan hasil penelitian ini merupakan sistematika skripsi berdasarkan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan. Adapun sistematika penyusunan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka skripsi

Pada bagian pembuka skripsi ini terdapat: Halaman Sampul, Halaman Pengesahan, Halaman Motto dan Persembahan, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Kata Pengantar, Ucapan Terimakasih, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Pada bagian isi skripsi ini memuat lima bab, diantaranya terdapat:

- a. Bab I Pendahuluan, diantaranya: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Skripsi.
- b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka pemikiran.
- c. Bab III Metode Penelitian, diantaranya: Metode Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian.

- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.
- e. Bab V Simpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran

4. Riwayat Hidup

Sumber: Tim penyusun panduan penulisan KTI FKIP UNPAS, 2021, hlm. 39